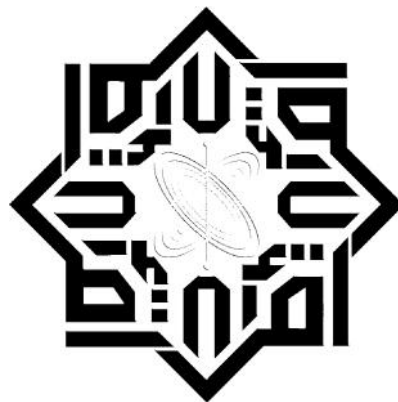


**USAHA GURU DALAM MENGEMBANGKAN RASA PERCAYA  
DIRI ANAK DALAM BELAJAR DI SEKOLAH DASAR  
NEGERI 009 TERATAK KECAMATAN RUMBIO  
JAYA KABUPATEN KAMPAR**



**UIN SUSKA RIAU**

**Oleh**

**NURMALIANIS**

**NIM. 10718000470**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

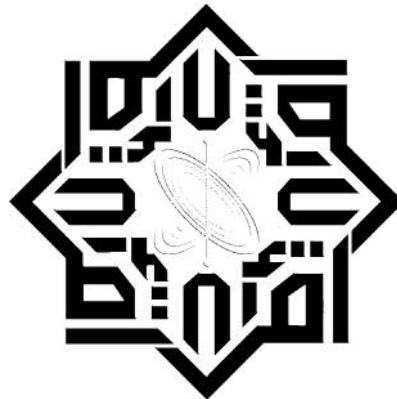
**USAHA GURU DALAM MENGEMBANGKAN RASA PERCAYA  
DIRI ANAK DALAM BELAJAR DI SEKOLAH DASAR  
NEGERI 009 TERATAK KECAMATAN RUMBIO  
JAYA KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



UIN SUSKA RIAU

Oleh

**NURMALIANIS**

**NIM. 10718000470**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

## **ABSTRAK**

Nurmalianis (2012) : Usaha Guru dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri Anak dalam Belajar di Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui usaha guru dalam mengembangkan rasa percaya diri anak dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi usaha guru dalam mengembangkan rasa percaya diri anak dalam belajar di SDN 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang dilakukan di SDN 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar di SDN 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar yang berjumlah 12 orang. Populasi dalam penelitian ini diambil seluruhnya yakni berjumlah 12 orang guru, sebagian penelitian ini disebut penelitian populasi.

Usaha guru dalam mengembangkan rasa percaya diri anak dalam belajar di SDN 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar, antara lain guru memberi saran agar tugas selalu dikerjakan sendiri, guru menilai tugas yang diberikan kepada siswa, guru melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, guru memberikan penguatan kepada siswa dalam proses pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan atau bertanya, guru tidak menggunakan afirmasi negatif, guru selalu menggunakan afirmasi positif, guru memperhatikan perbedaan individual siswa, guru memotivasi siswa dalam belajar. Hasil penelitian ini pada observasi I diperoleh persentase sebesar 77%, pada observasi II didapatkan persentase sebesar 78% dan pada observasi III didapatkan persentase sebesar 77%, secara umum usaha guru dalam mengembangkan rasa percaya diri anak dalam belajar di SDN 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar dari hasil rata-rata didapatkan persentase sebesar 77,3% atau berada pada kategori baik. Faktor yang mempengaruhi usaha guru dalam mengembangkan rasa percaya diri anak adalah pendidikan, pengalaman dalam mengikuti pertemuan ilmiah, keikutsertaan, sarana, kerjasama dengan staf pengajar lain dan keterlibatan guru.

## ABSTRACT

### **Nurmalianis (2012): Teachers' Effort in Developing Students' Self-Confidence in Studying at State Elementary School Teratak sub-district of Rumbio Jaya the regency of Kampar.**

The objective of this research was to find out, effort in developing students' self-confidence in studying at state elementary school Teratak sub-district of Rumbio Jaya the regency of Kampar and the factors influenced teachers' effort in developing students' self-confidence in studying at state elementary school Teratak sub-district of Rumbio Jaya the regency of Kampar.

This qualitative research was administered at state elementary school Teratak sub-district of Rumbio Jaya the regency of Kampar. The population of this research was all teachers at state elementary school Teratak sub-district of Rumbio Jaya the regency of Kampar numbering 12 teachers. The all population was all taken numbering 12 teachers and this study was called population research.

Teachers' effort in developing students' self-confidence in studying at state elementary school Teratak sub-district of Rumbio Jaya the regency of Kampar namely the teacher suggested the students to do their assignment themselves, the teacher evaluated the assignments, the teacher involved the students in learning process, the teacher reinforce the students in learning process, the teacher gives the chance for students to answer the questions, the teacher did not use negative affirmation and always used positive affirmation, the teacher showed individual difference to the students, the teacher motivated the students for study, in the first observation the percentage was 77%, in the second observation the percentage was 78% and in the third observation the percentage was 77% , and teachers' effort in developing students' self-confidence in studying at state elementary school Teratak sub-district of Rumbio Jaya the regency of Kampar was 77.3% generally or categorized good. The factor influenced teachers' effort in developing students' self-confidence in studying were, education, experience in scientific meeting, joining, media, cooperation with other teachers and teachers' involvement.

**نورمالينيس (2012): محاولات المدرس في تطوير ثقة الطلاب في التعلم بالمدرسة الابتدائية الحكومية 009 تيرتك بمركز رومبيو جايا منطقة كمبار.**

تهدف الدراسة لمعرفة محاولات المدرس في تطوير ثقة الطلاب في التعلم بالمدرسة الابتدائية الحكومية 009 تيرتك بمركز رومبيو جايا منطقة كمبار، المدرس في تطوير ثقة الطلاب في التعلم بالمدرسة الابتدائية الحكومية 009 تيرتك بمركز رومبيو جايا منطقة كمبار.

انعقد هذا البحث بالمدرسة الابتدائية الحكومية 009 تيرتك بمركز رومبيو جايا . الأفراد في هذا البحث المدرسون بالمدرسة الابتدائية الحكومية 009 تيرتك بمركز رومبيو جايا منطقة كمبار نحو 12 . فيؤخذ جميع الأفراد في هذه الدراسة و تقال الدراسة دراسة فردية.

كانت محاولات المدرس في تطوير ثقة الطلاب في التعلم بالمدرسة الابتدائية الحكومية 009 تيرتك بمركز رومبيو جايا منطقة كمبار منها الحث على الطلاب ليعملوا واجباتهم بأنفسهم، يقيم الطلاب الواجبات على الطلاب، يشغل المدرس الطلاب في الأنشطة الدراسية، يشجع المدرس على الطلاب، يجهز المدرس الفرصة للطلاب في إجابة الأسئلة، لا يستعمل المدرس المعلومات الإيجابية و يستخدم المعلومات الفعالية، يصف المدرس الخلاف الفردي على الطلاب، يدافع الطلاب على الطلاب في التعلم، كانت النسبة المئوية في الملاحظة الأولى هي 77 في الملاحظة الثانية هي 78 في المائة ثم في الملاحظة الثالثة هي 77 المدرس في تطوير ثقة الطلاب في التعلم بالمدرسة الابتدائية الحكومية 009 تيرتك بمركز رومبيو جايا منطقة كمبار عامة بقدر 3 في المائة و هي على المستوى جيد. تؤثر محاولات المدرس في تطوير ثقة الطلاب في التعلم هي التربية، الخبرة في اللقاء العلمي، الاشتراك، الوسائل، المشاركة مع الموظفين و تورط المدرسين.

## PENGHARGAAN



Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “*Usaha Guru dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri Anak dalam Belajar di Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar*”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Suska Riau beserta Staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Ibu Fitra Herlinda, M.Ag selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini
5. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
6. Kedua orang tuaku yang sangat kusayangi H. M. Ali dan Hj. Nurdiani. Juga kakakku Herlindawati, Riauwati, Noplinur Eka Putra dan Dasniati terimakasih atas dukunganya selama ini.

7. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Pekanbaru, Februari 2013

Nurmalianis

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGHARGAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah.....	4
C. Permasalahan.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
A. Kajian Teori.....	9
B. Penelitian Relevan.....	25
C. Konsep Operasional.....	27
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b> .....	<b>29</b>
A. Lokasi Penelitian.....	29
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	29
C. Populasi dan Sampel.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Jenis Data.....	30
F. Teknik Pengolahan Data.....	30
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>32</b>
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian.....	32
B. Penyajian Data.....	37
C. Pembahasan.....	52
<b>BAB V : PENUTUP</b> .....	<b>58</b>
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	<b>61</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Mengajar pada hakikatnya adalah kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada pelajar agar dapat menerima, menanggapi, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Mengajar mengandung tujuan agar pelajar dapat memperoleh pengetahuan yang kemudian dapat dikembangkan sehingga pelajar mengalami perubahan tingkah laku. Bahan mengajar yang disampaikan berproses melalui metode tertentu, sehingga dengan metode yang digunakan tujuan pengajaran dapat tercapai.

Tugas guru yang paling utama adalah mengajar dan mendidik anak didik. Sebagai pengajar, guru merupakan perantara aktif (medium) antara anak didik dan ilmu pengetahuan, sedangkan sebagai pendidik, guru merupakan perantara aktif antara anak didik dengan haluan filsafat Negara dan kehidupan masyarakat dengan segala macam aspeknya.

Proses pembelajaran di sekolah dasar memegang peranan yang sangat vital. Hamalik mengungkapkan dalam proses pembelajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang sangat vital.<sup>1</sup> Guru harus memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar siswa, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi siswa-siswa. Bagi seorang guru mengajar merupakan tugas yang wajib dilaksanakan. Lebih lanjut Oemar Hamalik menjelaskan mengajar adalah memberikan bimbingan belajar kepada siswa.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, H. 27

<sup>2</sup> *Ibid*, H. 50

Teori-teori yang dituangkan guru kepada siswa harus diiringi dengan penerimaan materi tersebut oleh siswa dengan baik. Di samping itu perlu juga penguatan pengetahuan yang baik dari siswa seperti kemampuan menjawab pertanyaan guru dan soal-soal ujian. Dengan demikian maka hasil yang akan dicapai tentunya akan sempurna. Namun sering ditemukan anak-anak yang pada dasarnya mampu atau sanggup menjawab pertanyaan-pertanyaan guru, tetapi karena malu, takut dan lain sebagainya memilih diam dari pada menjawab pertanyaan guru, karena mereka tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya.

Rasa percaya diri siswa dalam belajar, baik dalam menerima dan menuangkan kembali pengetahuan yang diterimanya sangat penting dalam menentukan hasil belajar yang dicapai. Jika siswa hanya menyerap pengetahuan yang diberikan guru, kemudian pada saat ditanya siswa tidak menjawab atau diam, atau pada saat diminta memperagakan sesuatu siswa tidak mau melakukannya, padahal sebenarnya ia bisa, namun karena malu tidak percaya diri dan takut ditertawakan atau dimarahi guru, maka siswa tersebut lebih memilih diam.

Dalam belajar, rasa percaya diri itu sangat penting. Percaya diri adalah rasa yang tumbuh dalam diri seseorang, seberapa besar keyakinannya pada kemampuan dirinya sendiri atau kemampuan yang dimilikinya. Namun tidak semua orang mempunyai kepercayaan terhadap kemampuannya sehingga bagi mereka yang mengalami seringkali meminta bantuan konselor atau guru-guru di sekolah mereka. Permasalahan ini tentu saja menjadi tanggung jawab guru karena tugas guru selain mencurahkan pengetahuan kepada siswa ia juga bertugas “membantu perkembangan

aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri”.<sup>3</sup> Karena tugas itulah maka guru harus berusaha dan membantu siswa mengembangkan rasa percaya diri siswa dalam belajar.

Permasalahan seperti di atas, dari studi penulis sering menemukan siswa-siswa di SDN 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya kurang percaya diri dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut :

1. Siswa lebih memilih diam jika ada pertanyaan yang dilontarkan guru ke seluruh anggota kelas walaupun sebenarnya mampu menjawab.
2. Siswa gugup menjawab jika guru menunjuknya langsung untuk menjawab pertanyaan.
3. Jika siswa disuruh maju ke depan kelas, ada siswa yang berusaha menghindar.
4. Siswa yang lebih memilih menjawab pertanyaan tulisan dari pertanyaan lisan.
5. Siswa yang tidak berani berkomunikasi di depan orang lain dan di depan orang banyak.
6. Siswa yang memandang negatif akan konsep dirinya.
7. Siswa yang tidak berani mengeksplorasi kemampuan intelektualnya.
8. Siswa yang belum mandiri dalam belajar dan memenuhi kebutuhannya.

Berdasarkan gejala-gejala inilah maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dan melihat bagaimana usaha guru dalam mengembangkan rasa percaya diri anak dalam belajar di Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. Lalu menuangkannya dalam bentuk skripsi dengan

---

<sup>3</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2001, H. 99.

judul “Usaha Guru dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri Anak dalam Belajar di Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar”.

## B. Defenisi Istilah

Ada beberapa istilah penting yang ingin ditegaskan di sini agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami maksud dan arah penelitian ini. Adapun istilah-istilah tersebut adalah:

1. Usaha adalah kegiatan dengan mengarahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud, misalnya dalam pendidikan yaitu kegiatan untuk meningkatkan mutu pendidikan.<sup>4</sup> Usaha yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha guru dalam mengembangkan rasa percaya diri siswa Anak dalam Belajar di Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.
2. Mengembangkan berasal dari kata “kembang” yang artinya mekar, terbuka atau terbentang, menjadi besar (luas, banyak dan sebagainya), menjadi bertambah-tambah sempurna (tentang pikiran, pengetahuan dan sebagainya) membiak menjadi banyak. Mengembangkan yang dimaksud di sini adalah mengembangkan rasa percaya diri yang telah ada dalam diri siswa.<sup>5</sup>
3. Rasa Percaya Diri. Rasa adalah apa yang dialami oleh lidah atau badan, yang dialami oleh hati atau batin (terhadap sesuatu), pertimbangan pikiran (hati) mengenai baik buruk, salah benar dan sebagainya. Percaya adalah menganggap, mengakui dan meyakini bahwa memang benar, menganggap dengan pasti. Diri

---

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2001, H. 1254.

<sup>5</sup> *Ibid.*, H. 1423

adalah orang seorang (terasing dari yang lain), badan, kata ganti orang atau badan (seperti aku, engkau, ini, itu dan sebagainya). Rasa Percaya Diri yang dimaksud adalah rasa yang tumbuh dalam diri siswa seberapa besar kepercayaan pada dirinya sendiri atau kemampuan dimilikinya.

4. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Belajar yang dimaksud di sini adalah proses belajar yang dilakukan di sekolah dimana terdapat guru, siswa dan kegiatan belajar mengajar itu sendiri. Kegiatan belajar yang tidak dilakukan di sekolah tidak termasuk dalam penelitian.<sup>6</sup>

## **C. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang dipaparkan di atas maka muncullah permasalahan yang berhubungan dengan penelitian ini. Permasalahan tersebut diantaranya adalah:

- a. Masih terdapat beberapa siswa yang rasa percaya dirinya sangat rendah
- b. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri siswa
- c. Usaha guru dalam mengembangkan rasa percaya diri siswa masih belum maksimal
- d. Faktor yang mempengaruhi usaha guru dalam mengembangkan rasa percaya diri anak dalam belajar terdiri dari faktor internal maupun eksternal

---

<sup>6</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, H. 3

## **2. Batasan Masalah**

Dari identifikasi permasalahan di atas tampak begitu luas dan besarnya cakupan permasalahan yang muncul dalam penelitian ini. Penulis membatasi permasalahan pada:

- a. Usaha guru dalam mengembangkan rasa percaya diri anak dalam belajar di Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi usaha guru dalam mengembangkan rasa percaya diri anak dalam belajar di Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

## **3. Rumusan Masalah**

Dengan demikian maka permasalahan yang akan diteliti adalah:

- a. Bagaimana usaha guru dalam mengembangkan rasa percaya diri anak dalam belajar di Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar?
- b. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi usaha guru dalam mengembangkan rasa percaya diri anak dalam belajar di Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui

- a. Usaha guru dalam mengembangkan rasa percaya diri anak dalam belajar di Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi usaha guru dalam mengembangkan rasa percaya diri anak dalam belajar di Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar

## **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan berguna untuk :

- a. Sebagai bahan masukan bagi para guru untuk mengembangkan rasa percaya diri anak dalam belajar sehingga belajar dapat mencapai hasil yang maksimal.
- b. Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam mempraktekkan teori-teori yang diperoleh selama di bangku perkuliahan.
- c. Melengkapi persyaratan guna menyelesaikan program studi strata satu (S1) di UIN Suska Pekanbaru Riau.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Peran Guru**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia menjelaskan pengertian guru yaitu “Orang yang kerjanya mengajar”.<sup>1</sup> Sedangkan Gornet Abimayu mengartikan kata guru sebagai “Orang yang mengajari orang lain baik di sekolah atau bukan tentang suatu ilmu pengetahuan atau tentang suatu keterampilan”.<sup>2</sup>

Muhibbin Syah menyebutkan bahwa guru adalah “Orang yang pekerjaannya (mata pencariannya) mengajar.. guru ialah seseorang yang pekerjaannya mengajari orang lain”.<sup>3</sup> Secara istilah banyak ahli pendidikan memberikan pengertian dan penjelasan tentang apa dan siapa yang dapat dikatakan guru. Zakiah Derajat menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua. Jadi, guru yang dimaksudkan di sini adalah guru atau pendidik yang mengajar di sekolah yang memiliki tugas “mengajar, memberikan bermacam-macam ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada anak-anak, juga mendidik”.<sup>4</sup>

Abuddin Nata tidak mengkhususkan pengertian guru kepada mereka yang mengajar di sekolah saja, namun bisa siapa saja asalkan memberikan pengetahuan. Guru adalah “seseorang yang melakukan kegiatan dalam

---

<sup>1</sup> *Ibid.*, H. 802.

<sup>2</sup> Gornet Abimayu, *Kamus Populer*, Harapan Umum, Yogyakarta, 2005. H. 37.

<sup>3</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2009, H. 232.

<sup>4</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2003, H. 169.



memberikan pengetahuan, keterampilan, pendidikan, pengalaman dan sebagainya.

Orang yang melakukan kegiatan ini bisa siapa dan dimana saja”.<sup>5</sup>

pengertian guru dalam kamus pendidikan dijelaskan:

“Orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah / kelas ... Orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing. Guru dalam pengertian tersebut bukanlah orang yang sekedar berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi pelajaran tertentu, akan tetapi anggota masyarakat yang harus ikut aktif dan berjiwa besar serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didik untuk menjadi anggota masyarakat sebagai orang dewasa”.<sup>6</sup>

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua. Guru kepada mereka yang mengajar di sekolah, namun bisa siapa saja asalkan memberikan pengetahuan. Guru adalah seseorang yang melakukan kegiatan dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, pendidikan, pengalaman dan sebagainya.

Untuk dapat menjadi seorang guru bukanlah suatu hal yang mudah. Banyak persyaratan yang harus dimiliki seseorang. Persyaratan tersebut terdiri dari persyaratan akademik, jasmani, rohani, moral, dan lain sebagainya. Ngalim Purwanto mencantumkan 5 (lima) syarat yang harus dimiliki seseorang yang akan menjadi guru yaitu : berijazah, sehat rohani, dan jasmani, taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkelakuan baik, bertanggung jawab dan berjiwa nasional.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam 1*, Logos Wacana, Jakarta, 2007, H. 62.

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Op cit*, H. 1254.

<sup>7</sup> Ngalim Purwanto, *Op. Cit*, H. 171.

Rostiyah NK mencantumkan secara garis besar 15 (lima belas) syarat utama untuk menjadi seorang guru<sup>8</sup> yaitu:

- a. Sehat jasmaniah
  - 1) Sehat tidak mempunyai penyakit yang menular (TBC, Frambusia, Lepra atau Epilepsi)
  - 2) Tidak mempunyai cacat indra (mata, telinga, anggota badan pincang, cacat tangannya dan sebagainya)
  - 3) Berpotongan badan normal, tidak terlalu pendek.
- b. Sehat rohaniyah
  - 1) Bukan schizophreen-manisch-depressif (kelainan jiwa)
  - 2) Tidak gila, mempunyai sifat hyperfantasi
  - 3) Tidak berpenyakit kleptomania (suka mencuri)
- c. Berideologi Negara Pancasila
- d. Mempunyai kasih sayang terhadap pekerjaannya / anak
- e. Sabar, telaten, tidak mudah putus asa
- f. Mudah berintrospeksi / mawas diri dan tepa selera
- g. Percaya kepada hasil pekerjaannya / optimisme
- h. Suasana gembira humoritas
- i. Pernah mendapat latihan teori dan praktis
- j. Bersikap sosial, suka gotong royong, membantu masyarakat sekitar
- k. Suka menambah / memperdalam ilmu pengetahuan
- l. Bercita-cita membawa anak ke arah manusia pancasila
- m. Ekonomi harus cukup
- n. Suasana keluarga yang baik
- o. Memiliki emosi yang stabil, tangguh dalam menghadapi segala hal.

Guru secara nyata dapat berbagi dengan anak didiknya. Dari berbagai pendapat mengenai kompetensi kepribadian tampaknya terpulung kembali kepada guru karena guru yang memiliki daya kalbu yang tinggi yang menampilkan kepribadian paripurna. Daya kalbu terdiri dari daya spiritual, emosional, moral, rasa kasih sayang, kesopanan, toleransi, kejujuran dan kebersihan, disiplin diri, harga diri, tanggung jawab, keberanian moral, kerajinan, komitmen, estetika dan etika.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Rostiyah NK, *Didaktik Metodik*, Bina Aksara, Jakarta, 2009, H. 32-33.

<sup>9</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009, H. 37.

Sementara sikap-sikap yang harus dimiliki guru menurut Syaiful

Sagala<sup>10</sup> adalah:

- a. Bersikap tangkas dan antusias
- b. Bersikap gembira, mempunyai rasa humor
- c. Optimis
- d. Mempunyai pandangan ke muka dan luas
- e. Mempunyai perhatian yang penuh kepada murid
- f. Mempunyai perhatian terhadap kegiatan-kegiatan kelas
- g. Bertabiat sabar dan jujur
- h. Berlaku ramah terhadap murid
- i. Suka membantu persoalan-persoalan murid
- j. Bersikap disiplin
- k. Selalu rapi
- l. Kerja teliti
- m. Dan sebagainya.

Jika Hafi Anshari membedakan kelompok sifat dan sikap yang harus dimiliki guru, maka Ngalim Purwanto menjadikannya satu kelompok saja, yaitu : guru harus adil, percaya kepada murid-muridnya, harus sabar dan rela berkorban, bersikap baik terhadap guru-guru yang lain, bersikap baik kepada masyarakat, benar-benar menguasai mata pelajaran yang diberikannya serta hendaklah berpengetahuan luas.<sup>11</sup>

Lalu muncul pertanyaan, Apa tugas guru di sekolah? Apakah guru sebagai pemegang kekuasaan, tukang perintah dan melarang atau memberi hukuman, Jawabannya tentu tidak. Tugas pokok guru tentunya mengajar dengan memberikan materi-materi pelajaran. Guru juga harus menjadi pembimbing dan pembentuk kepribadian anak-anak. Karena itu, guru harus “Mengisi kesadaran anak-anak, membina mental mereka, membentuk moral mereka dan membangun kepribadian yang baik dan integral sehingga mereka kelak berguna bagi nusa dan

---

<sup>10</sup> *ibid*

<sup>11</sup> Ngalim Purwanto, *Op. Cit*, H 175-178.

bangsa.<sup>12</sup> Nana Sudjana mengemukakan ada 3 (tiga) tugas dan tanggung jawab guru yaitu “Guru sebagai pengajar, pembimbing dan administrator kelas”.<sup>13</sup>

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk “mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar mengajar kepada murid-murid untuk mencapai tujuan”.<sup>14</sup> Secara rinci tugas guru dapat dibagi ke dalam 3 (tiga) kelompok,<sup>15</sup> yaitu :

- a. Mendidik anak dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang
- b. Memberikan fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai
- c. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri.

Di samping itu tugas guru dalam mengajar bukan hanya mencurahkan pengetahuan kepada siswa, tetapi guru juga mempunyai tugas untuk “mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar mengajar kepada murid-murid untuk mencapai tujuan.”<sup>16</sup> Secara rinci tugas guru dapat dibagi ke dalam 3 (tiga) kelompok,<sup>17</sup> yaitu :

- a. Mendidik anak dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang
- b. Memberikan fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai

---

<sup>12</sup>Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, Rajawali, Jakarta, 2008, H. 12.

<sup>13</sup>Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2009, H. 1.

<sup>14</sup> Slameto, *Loc. Cit.*

<sup>15</sup> *ibid*

<sup>16</sup> Slameto, *Loc. Cit.*

<sup>17</sup> *ibid*

- c. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa profesi guru memiliki beberapa persyaratan. Persyaratan tersebut terdiri dari persyaratan akademik, jasmani, rohani, moral, dan lain sebagainya. Selain itu, syarat yang harus dimiliki seseorang yang akan menjadi guru yaitu : berijazah, sehat rohani, dan jasmani, taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkelakuan baik, bertanggung jawab dan berjiwa nasional.

## 2. Rasa Percaya Diri

Kepercayaan diri merupakan sifat kepribadian yang sangat menentukan dalam kehidupan orang secara pribadi. Dengan kepercayaan diri yang baik, seseorang akan dapat mengaktualisasikan potensi-potensi yang ada dalam dirinya. Percaya diri mempunyai dua rangkaian kata yaitu percaya dan diri. Percaya adalah mengakui atau yakin akan kebenaran sesuatu. Sedangkan istilah diri dalam bahasa inggris disebut "*Self*" yang mempunyai arti yaitu identitas dari sesuatu yang dipandang secara abstrak.<sup>18</sup>

Kebutuhan penghargaan diri umumnya diabaikan oleh Sigmund Freud. Seseorang yang memiliki cukup harga diri akan lebih percaya diri serta lebih mampu, dan selanjutnya lebih produktif. Sebaliknya, jika harga dirinya kurang, ia akan diliputi rasa rendah diri serta tidak berdaya, yang selanjutnya dapat menimbulkan rasa putus asa serta tingkah laku neurotik. Harga diri yang paling stabil, karenanya juga yang paling sehat, tumbuh dari penghargaan yang wajar

---

<sup>18</sup>Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, PT. Gramedia Pustaka Umum, Jakarta, 2000, H. 1183.

dari orang-orang lain, bukan karena nama harum, kemasyhuran, serta sanjungan kosong.<sup>19</sup>

Sebelum dibahas lebih lanjut, lebih baik dipahammi dahulu apa itu rasa percaya diri. Rasa percaya diri terdiri dari tiga kata yaitu “Rasa”, “Percaya” dan “Diri”. Menurut etimologi kata “Rasa” berarti apa yang dialami oleh lidah atau badan, yang dialami oleh hati atau batin (terhadap sesuatu), pertimbangan pikiran (hati) mengenai baik buruk, salah benar dan sebagainya.<sup>20</sup> “Percaya” adalah menganggap (mengakui, meyakini) bahwa memang benar, menganggap dengan pasti.<sup>21</sup> Sedangkan “Diri” adalah orang seorang (tersasing dari yang lain), badan, kata ganti orang atau badan (seperti aku, engkau, ini, itu dan sebagainya).<sup>22</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa rasa percaya diri adalah rasa yang tumbuh dalam diri siswa seberapa besar kepercayaannya atau keyakinannya pada dirinya sendiri atau kepada kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan sesuatu.

Menurut Nana Syaodih: percaya diri merupakan keyakinan yang kuat dalam diri yang berupa perasaan dan anggapan bahwa dirinya dalam keadaan baik sehingga memungkinkan individu tampil dan berperilaku penuh dengan keyakinan. Percaya diri merupakan keyakinan dalam diri seseorang untuk dapat menangani segala sesuatu yang ada dihadapannya dengan tenang.

Percaya diri adalah sebuah sikap diri yang merasa pantas, nyaman dengan diri sendiri dari penilaian orang lain, serta memiliki keyakinan yang kuat. Maka sifat tidak percaya diri datang apabila pribadi tersebut tidak merasa pantas, nyaman dan tenang dengan dirinya. Orang yang tidak percaya diri akan merasa terus menerus jatuh, takut untuk mencoba, merasa dirinya salah, dan memiliki perasaan khawatir. Kepercayaan diri akan memastikan anak bahagia, kepercayaan diri akan memastikan anak bisa belajar,

---

<sup>19</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003, H. 278

<sup>20</sup> JS. Badudu dan Sultan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, 2004.

<sup>21</sup> *Ibid*, H. 376.

<sup>22</sup> *Ibid*, H. 253.

bermain, mencintai dan berkomunikasi dengan lebih baik, dan dengan percaya diri pula bisa meraih segala yang diinginkan.<sup>23</sup>

Siswa yang tidak memiliki kepercayaan diri akan dapat menghambat perkembangan prestasi intelektual, keterampilan, kemandirian siswa, kecakapan dalam segala hal dan juga keberanian dalam mengaktualisasikan segenap kemampuan yang dimilikinya.

Secara istilah rasa percaya diri adalah pandangan dan sikap individu terhadap dirinya sendiri.<sup>24</sup> Pandangan dan sikap individu tersebut mencakup dua hal yaitu pandangan individu tentang keadaan dirinya dan penilaian individu terhadap dirinya. Kepercayaan diri merupakan salah satu sikap mental seseorang dalam menilai diri maupun objek sekitarnya sedemikian rupa sehingga menimbulkan perasaan mampu, yakin atau dapat melakukan sesuatu sesuai yang diinginkan.<sup>25</sup> Menurut Thackeray ada tiga alasan mengenai pentingnya perasaan diri berharga,<sup>26</sup> yaitu:

1. Perasaan diri berharga merupakan landasan bagi penerimaan diri, dan penerimaan diri sendiri merupakan bekal bagi penerimaan orang lain. Seseorang memiliki rasa diri berharga karena merasa memiliki kondisi badan, psikis dan perilaku yang baik atau wajar. Dengan kondisi ini ia berinteraksi dengan wajar pula dengan individu lainnya.
2. Seseorang yang memiliki rasa diri berharga, memiliki bayangan diri yang positif, merasa berguna dan dibutuhkan oleh orang lain. Perasaan berguna dan dibutuhkan bukan saja penting bagi keberadaan dirinya tetapi juga bagi interaksi dengan yang lain.

Seseorang yang memiliki mental yang sehat, akan menggunakan segala kemampuan dan kecakapannya bagi kepentingan dirinya, keluarganya, dan

---

<sup>23</sup> Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakrya. 2009, H. 149

<sup>24</sup> Clara R. Pudjijogyanti, *Op. Cit*, H. 2.

<sup>25</sup> Shofiah. V, *Hubungan Kepercayaan Diri dan Motivasi Berprestasi Belajar pada Mahasiswa*, UI basik, Surakarta, T.A. 2000/2001, Thesis, ppd UGM, Yogyakarta, H. 36.

<sup>26</sup> Nana Syaodih Sukmadinata. *Op cit*, H. 149

masyarakat sekitarnya, dan dia merasakan bahagia melakukannya. Lalu mengapa guru perlu menumbuhkan dan mengembangkan rasa percaya diri siswa? Clara R. Pudjidyanti dalam bukunya *Konsep Diri dalam Pendidikan* menjelaskan bahwa :

“Sekolah mempunyai fungsi sebagai wadah untuk mewujudkan seluruh kemampuan siswa dan merupakan lingkungan yang dapat memberikan pengalaman baru kepada siswa, maka sekolah mempunyai peran penting dalam mengembangkan rasa percaya diri siswa. Dengan demikian sekolah dituntut untuk dapat menciptakan lingkungan belajar yang menantang dan memenuhi kebutuhan siswa, serta memberi pengalaman baru yang dapat mengubah sikap atau pandangan siswa menjadi lebih positif, yang berarti tumbuhnya perasaan dihargai, dimiliki dan dianggap mempunyai kemampuan.”<sup>27</sup>

Hakim menyatakan bahwa individu yang memiliki rasa percaya diri akan memperlihatkan ciri-ciri<sup>28</sup> sebagai berikut :

- a. Selalu bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu
- b. Mampu menetralkan ketegangan yang muncul dalam berbagai situasi
- c. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi
- d. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilan
- e. Memiliki kemampuan bersosialisasi
- f. Selalu bereaksi positif dalam menghadapi berbagai masalah.

### **3. Usaha yang dapat Dilakukan Guru untuk Mengembangkan Rasa Percaya Diri Siswa**

Guru sebagai pemegang kunci pendidikan menjadi orang yang berperan penting dalam mengembangkan rasa percaya diri anak. Banyak hal yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan rasa percaya diri siswa tersebut. Clara R. Pudjidyanti menyebutkan ada 6 (enam) hal yang dapat dilakukan guru,<sup>29</sup> yaitu :

- a. Membuat siswa merasa mendapat dukungan dengan cara memotivasi
- b. Membuat siswa merasa bertanggung jawab

---

<sup>27</sup> Clara R. Pudjidyanti, *Op. Cit*, H. 49.

<sup>28</sup> Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Puspa Swara, Jakarta, 2002, H.

<sup>29</sup> Clara R. Pudjidyanti, *Op. Cit*, H. 2.



- c. Membuat siswa merasa mampu
- d. Memdidik siswa untuk mencapai tujuan yang realistis
- e. Membantu siswa menilai diri mereka secara realistis
- f. Mendorong siswa agar bangga dengan dirinya secara realistis.

Keenam kondisi di atas merupakan iklim sosial kelas yang memberi peluang kepada siswa untuk mengembangkan percaya dirinya. Iklim tersebut hanya mungkin tercipta jika guru sendiri mempunyai percaya diri yang positif pula. Berikut ini akan diuraikan satu persatu iklim sosial tersebut.

1) Membuat siswa merasa mendapat dukungan dengan cara memotivasi

Setiap siswa membutuhkan adanya perasaan bahwa ia mendapat dukungan guru atas segala yang dilakukan, namun ini tidak berarti bahwa siswa harus selalu mendapat limpahan bantuan guru. Dukungan tersebut menimbulkan perasaan tanggung jawab siswa terhadap hasil belajar dan juga dorongan untuk berusaha menyelesaikan tugasnya sesuai dengan kemampuannya. Usaha guru untuk mendukung kegiatan siswa tidak ditunjukkan dengan mengambil alih tugas siswa menjadi tugas guru, tetapi ditunjukkan dengan memberi saran serta contoh penyelesaian sendiri tugasnya. Dengan mengambil alih tugas siswa, guru seolah menunjukkan ketakpuasannya atas hasil karya siswa dan bahwa siswa bukan orang yang mempunyai kemampuan. Sikap ini menunjukkan bahwa guru tidak mampu memberikan dukungan terhadap kegiatan siswa.<sup>30</sup>

2) Membuat siswa merasa bertanggung jawab

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, H 2.

Memberi kesempatan kepada siswa untuk membuat keputusan sendiri atas perilakunya dapat diartikan sebagai usaha guru untuk memberi tanggung jawab kepada siswa. Tanggung jawab ini akan mengarahkan sikap positif siswa terhadap diri sendiri yang diwujudkan dengan usaha pencapaian prestasi belajar yang tinggi serta peningkatan integritas pribadi dalam menghadapi tekanan sosial. Hal ini menunjukkan pula adanya penghargaan guru terhadap perilaku siswa, sehingga siswa merasa dirinya mempunyai peranan dan diikutsertakan dalam kegiatan pendidikan. Penghargaan terhadap perilaku siswa dipandang siswa sebagai patokan dalam berperilaku yang dapat membimbing perkembangan pribadi.<sup>31</sup>

### 3) Membuat siswa merasa mampu

Guru yang sudah mempunyai praduga bahwa siswa tidak akan mampu belajar dan tidak akan mendapat manfaat dari pengajaran yang diberikan akan menyebabkan siswanya bersikap negatif terhadap kemampuannya. Sebaliknya, apabila guru mempunyai pandangan positif bahwa siswa mempunyai kemampuan belajar dan akan memperoleh manfaat dari pengajaran, siswanya akan bersikap positif pula terhadap kemampuannya. Pendek kata, siswa mampu mengembangkan kemampuan diri seoptimal mungkin apabila guru mempunyai pandangan bahwa pada dasarnya siswa mempunyai kemampuan walaupun belum dikembangkan dan

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, H. 2.

apabila guru mengajak siswa untuk mewujudkan kemampuan yang dimilikinya.<sup>32</sup>

#### 4) Mendidik siswa untuk mencapai tujuan yang realistis

Keberhasilan siswa dalam suatu tugas merupakan dasar untuk menilai keberhasilan pada tugas-tugas mendatang. Berbagai penelitian mengenai pencapaian tujuan menunjukkan bahwa percaya diri yang negatif disebabkan oleh penetapan tujuan yang tidak realistis, mungkin terlalu tinggi dan mungkin terlalu rendah. Pencapaian prestasi yang dilandasi oleh tujuan yang tidak realistis akan dipandang suatu kegagalan. Tujuan yang terlalu tinggi tidak mungkin dicapai siswa dan tujuan yang terlalu rendah akan mudah dicapai siswa tanpa usaha yang besar. Penetapan tujuan yang tidak realistis ini akan mengakibatkan siswa merasa tidak percaya dengan kemampuan dirinya dan lebih jauh lagi akan mengakibatkan menurunnya rasa percaya diri siswa.<sup>33</sup>

Untuk itu guru harus membantu siswa untuk menetapkan tujuan yang hendak dicapai serealistis mungkin yaitu sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa. Penetapan tujuan yang realistis dilakukan dengan melihat keberhasilan siswa pada masa lampau, maka pencapaian prestasi sudah dapat dipastikan sehingga siswa akan terbantu untuk bersikap positif terhadap diri sendiri.<sup>34</sup>

#### 5) Membantu siswa menilai diri mereka secara realistis

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, H. 2.

<sup>33</sup> *Ibid.*, H. 2.

<sup>34</sup> *Ibid.*, H. 2.

Pada saat mengalami kegagalan, adakalanya siswa menilai kegagalan itu secara negatif, dengan memandang dirinya sebagai orang yang tidak mampu. Lebih parah lagi apabila siswa menjadi terpancang pada kegagalannya saja, ia akan semakin bersikap negatif. Untuk menghindari hal itu siswa memerlukan bantuan guru untuk menilai prestasi mereka secara realistis yang membantu menambah rasa percaya dan kemampuan mereka dalam menghadapi tugas-tugas sekolah dan meningkatkan prestasi belajar di kemudian hari.<sup>35</sup>

6) Mendorong siswa agar bangga dengan dirinya secara realistis.

Rasa bangga akan keberhasilan yang telah dicapai merupakan salah satu kunci untuk menjadi lebih positif dalam memandang kemampuan yang dimiliki. Dengan mendorong siswa agar bangga dengan keberhasilan yang dicapai berarti guru juga mendorong siswa untuk berusaha mencapai keberhasilan. Pada umumnya kebudayaan menetapkan bahwa setiap individu tidak boleh menunjukkan kebanggaan terhadap prestasi belajarnya. Padahal sikap tadi menghilangkan kesempatan untuk menilai diri sendiri. Oleh karena itu guru harus mendorong siswa untuk dapat menunjukkan rasa bangganya atas keberhasilan yang telah dicapainya.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, H. 2.

<sup>36</sup> *Ibid.*, H. 2.

#### **4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Usaha Guru dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri Anak**

Faktor-faktor yang mempengaruhi usaha guru dalam mengembangkan rasa percaya diri anak dapat dilihat dari indikator internal dan eksternal:<sup>37</sup>

a. Faktor internal:

1. Pendidikan guru

Persyaratan yang berhubungan dengan pendidikan guru bersumber pada kepribadian guru sendiri dan sebagian lagi bertumpu pada sikap-sikap yang diambil selama proses belajar mengajar. Sikap yang dimaksud dapat dikembangkan melalui pengalaman praktikum (PPL) dan pengalaman nyata di lapangan selama bertahun-tahun yang bersumber pada pendidikan yang telah ditempuh oleh guru.

2. Pengalaman guru pembimbing

Pengalaman ternyata menjadi variabel penting dalam efektivitas pekerjaan seorang guru, sejauh mereka yang telah lama berkecimpung dalam profesi ini menunjukkan banyak kesamaan dalam cara menciptakan dan membina hubungan antarpribadi yang khas, biarpun mereka berpegang pada pandangan teoretis tentang proses konseling yang berbeda-beda, dan sejauh mereka lebih banyak menunjukkan ketulusan, empati, dan penerimaan dibanding dengan para guru yang belum berpengalaman.

3. Kesiapan guru

---

<sup>37</sup> WS Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta, Media Abadi, 2005, H, 306

Kesiapan guru dalam menyangkut tentang cara guru mengenal diri orang lain, cara guru memahami orang lain baik sikap, perasaan atau yang lainnya, serta kemampuan berkomunikasi yang baik dengan orang lain

b. Faktor eksternal:

a) Kerja sama

Pendidikan anak merupakan tanggung jawab orang tua, karena keluarga dikenal dengan istilah pendidik yang pertama bagi anak. Karena fungsi dan peranan keluarga sudah sangat kompleks, orang tua menyerahkan pendidikan anaknya kejenjang pendidikan formal yang kita sebut dengan sekolah. Sekolah berfungsi sebagai pembantu dalam melaksanakan pendidikan anak dan bukan pula tugas dan tanggung jawab penuh pihak sekolah. Kerjasama antara orang tua, sekolah dan masyarakat sangat dibutuhkan bagi kelangsungan pendidikan anak.

b) Dukungan dari kepala sekolah

Sebuah lembaga pendidikan (sekolah) dipimpin oleh seorang kepala sekolah. Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.<sup>38</sup> Kepala sekolah sebagai manajer harus memiliki strategi yang tepat untuk mendayagunakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau koperatif, memberikan kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk

---

<sup>38</sup> *Ibid*, H. 81.

meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program kepala sekolah.<sup>39</sup>

c) Fasilitas

Umar Tirtarahadja mengemukakan bahwa sekolah merupakan sarana yang sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan untuk menyiapkan manusia Indonesia sebagai individu, warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia di masa depan. Sekolah yang demikian diharapkan mampu melaksanakan fungsi pendidikan secara optimal, yakni mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka mewujudkan tujuan nasional.<sup>40</sup> Salah satu kegunaan sarana dan prasarana yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelengkapan atau keberadaan sarana dan prasarana yang mendukung dalam implementasi layanan konseling pribadi.

d) Dilibatkan dalam pengambilan keputusan

Dengan melibatkan guru dalam pengambilan keputusan, guru dengan sendirinya akan melaksanakan keputusan yang diusulkannya. Dengan begitu guru akan berusaha meningkatkan rasa percaya diri muridnya.

---

<sup>39</sup> Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, H. 64.

<sup>40</sup> Umar Tirtarahadja, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2005, H. 172

## B. Penelitian yang Relevan

- a. Uliyana, mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau pada tahun 2003 meneliti dengan judul Perbedaan disiplin belajar siswa yang mengikuti dan yang tidak mengikuti kegiatan Pramuka di Sekolah Dasar 031 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Penelitian ini dilakukan dengan metode tolak ukur kedisiplinan siswa antara siswa yang mengikuti kegiatan pramuka dan yang tidak mengikuti kegiatan pramuka. Dalam penelitian ini mengambil sample sebanyak 330 orang murid. Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara disiplin murid yang mengikuti dan yang tidak mengikuti kegiatan pramuka.<sup>41</sup>
- b. M. Yunus, mahasiswa Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas UIN Suska Riau, pada tahun 2004 meneliti dengan judul Hubungan antara kepercayaan diri dengan restasi belajar pada murid sekolah polisi Negara pekanbaru. Penelitian ini dilakukan dengan metode alat ukur untuk kepercayaan diri, dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 285 murid. Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar pada murid Sekolah polisi Negara Pekanbaru<sup>42</sup>.

Penelitian yang dilakukan oleh Uli jika dilihat sepintas ada persamaannya dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu sama-sama meneliti tentang

---

<sup>41</sup> Uliyana, *Perbedaan Disiplin Belajar Siswa yang Mengikuti dan yang Tidak Mengikuti Kegiatan Pramuka di Sekolah Dasar 031 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar*, Skripsi, Pekanbaru, ilmu pendidikan, universitas Riau. 2003.

<sup>42</sup> M. Yunus, *Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar pada Siswa Sekolah Polisi Negara Pekanbaru*, Pekanbaru: Psikologi UIN SUSKA Riau, 2004



kegiatan Pramuka. Tetapi Uli meneliti tentang perbedaan disiplin belajar siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti kegiatan Pramuka di Sekolah Dasar 031 Pandau Jaya kecamatan Siak Hulu kabupaten Kampar. Sedangkan penulis meneliti tentang perbedaan kepercayaan diri murid yang mengikuti dan tidak mengikuti kegiatan Pramuka di Sekolah Dasar Negeri 021 Indrapuri kecamatan Tapung kabupaten Kampar.

Demikian pula dengan H.M. Yunus. Jika dilihat sepintas ada persamaannya dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang kepercayaan diri. Tetapi H.M. Yunus meneliti tentang hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar pada siswa Sekolah polisi Negara Pekanbaru. Sedangkan penulis meneliti tentang perbedaan kepercayaan diri murid yang mengikuti dan tidak mengikuti kegiatan Pramuka di Sekolah Dasar Negeri 021 Indrapuri kecamatan Tapung kabupaten Kampar.

### **C. Konsep Operasional**

Untuk lebih memfokuskan penelitian ini agar tidak terjadi kesalah fahaman dalam memahami teori-teori yang dipaparkan, maka perlu dioperasionalkan konsep-konsep yang ada. Untuk itu perlu beberapa indikator usaha guru mengembangkan rasa percaya diri siswa yang akan dijadikan tolok ukur, indikator usaha guru tersebut adalah :

1. Guru memberikan saran agar tugas selalu dikerjakan sendiri
2. Guru menilai tugas yang diberikan kepada siswa
3. Guru melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran
4. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi

5. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan atau bertanya
6. Guru tidak menggunakan afirmasi negatif
7. Guru selalu menggunakan afirmasi positif
8. Guru memperhatikan perbedaan individual siswa
9. Guru memotivasi siswa dalam belajar.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi usaha guru dalam mengembangkan rasa percaya diri anak dalam belajar di SDN 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar terdiri dari:

1. Faktor internal

- a. Pendidikan guru

Pengalaman praktikum (PPL) dan pengalaman nyata di lapangan selama bertahun-tahun yang bersumber pada pendidikan yang telah ditempuh oleh guru.

- b. Pengalaman guru pembimbing

Menciptakan dan membina hubungan antarpribadi yang khas, biarpun mereka berpegang pada pandangan teoretis tentang proses konseling yang berbeda-beda, dan sejauh mereka lebih banyak menunjukkan ketulusan, empati, dan penerimaan dibanding dengan para guru yang belum berpengalaman.

- c. Kesiapan guru

cara guru memahami orang lain baik sikap, perasaan atau yang lainnya, serta kemampuan berkomunikasi yang baik dengan orang lain

2. Faktor eksternal:

- a. Kerja sama antara orang tua, sekolah dan masyarakat sangat dibutuhkan bagi kelangsungan pendidikan anak.
- b. Dukungan dari kepala sekolah yang memberikan kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program kepala sekolah
- c. Fasilitas yang mendukung proses pembelajaran
- d. Dilibatkan dalam pengambilan keputusan Dengan begitu guru akan berusaha meningkatkan rasa percaya diri muridnya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

#### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

1. Subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar di SDN 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar yang berjumlah 12 orang.
2. Objek dalam penelitian adalah usaha guru dalam mengembangkan rasa percaya diri dalam belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

#### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar di SDN 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar yang berjumlah 12 orang. Maka sampel dalam penelitian ini diambil seluruhnya (sampel jenuh) yakni berjumlah 12 orang guru.<sup>1</sup>

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data-data yang diperlukan untuk penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa cara :

1. Observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas/usaha guru selama pembelajaran dalam mengembangkan rasa percaya diri anak, dengan cara melihat langsung ke

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, H. 117

lapangan untuk mengumpulkan data tentang usaha-usaha guru dalam mengembangkan rasa percaya diri anak dalam belajar. Peneliti tidak menggunakan angket, karena jumlah sampel dianggap tidak mencukupi.

2. Wawancara, merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan lisan kepada responden tentang faktor-faktor yang mempengaruhi usaha-usaha guru dalam mengembangkan rasa percaya diri.
3. Dokumentasi, teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan berbagai literatur dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, meliputi dokumentasi berupa data, sejarah, maupun profil sekolah pada objek penelitian.

#### **E. Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 (dua) macam, Yaitu :

1. Data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara, kemudian dilakukan dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden.
2. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka atau numerik, yaitu data jumlah murid, data perkembangan murid, dan data jumlah guru SDN 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

#### **F. Teknik Pengolahan Data**

Karena penelitian ini terdiri dari satu variabel, maka pengolahan data dilakukan dengan cara deskriptif yaitu menggambarkan fenomena yang terjadi apa adanya dengan kata-kata atau kalimat lalu dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil observasi, maka dilakukan pengelompokan atas 5 kriteria sebagai berikut: <sup>2</sup>

1. 90 sd 100 = Sangat Baik
2. 70 sd 89 = Baik
3. 50 sd 69 = Sedang
4. 30 sd 49 = Kurang
5. 10 sd 29 = Sangat Kurang

---

<sup>2</sup> Pustaka Yudistira , *Loc cit.*

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi *Setting* Penelitian**

##### **1. Sejarah Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar**

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar berdiri pada tahun 1980 dengan nama SD Negeri 073 Teratak. Pada tahun 1988 Desa Simpang Baru bergabung dengan Kota Madya Pekanbaru, hal ini menyebabkan berkurangnya jumlah Sekolah Dasar di Kecamatan Kampar sehingga terjadi perubahan nomor SD Negeri 073 Teratak menjadi SD Negeri 071 Teratak. Kemudian pada tahun 1996 terjadi pemekaran kecamatan menjadi 2 kecamatan yaitu Kecamatan Kampar dan Kecamatan Tambang sehingga terjadi lagi perubahan nomor SD Negeri 071 Teratak menjadi SD Negeri 055 Teratak. Dengan keluarnya peraturan dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kecamatan Kampar dalam Kabupaten Kampar untuk menggabungkan Sekolah Dasar yang satu lokasi (komplek) lebih dari satu sekolah digabung menjadi satu, maka terjadi lagi perubahan nomor SD Negeri 055 Teratak menjadi SD Negeri 051 Teratak, tahun 2010 SD Negeri 051 Teratak diubah lagi menjadi SD Negeri 009 Teratak. Sejak berdiri sampai tahun 1980 hingga sekarang telah terjadi perubahan nomor sebanyak 5 (lima) kali.

Demi kelancaran kegiatan proses belajar mengajar, maka diperlukan sarana dan prasarana yang baik serta sejumlah dana untuk membiayai segala aktifitas belajar mengajar. Sumber dana utama tentunya dari pemerintah,

disamping itu dana juga diperoleh dari uang BP3 yang dibayar siswa setiap bulannya dan sumbangan dari donator yang sifatnya tidak mengikat. Bantuan dan dukungan dari masyarakat bukan hanya bersifat dana saja tetapi juga bersifat inmaterial. Ini terbukti dengan aktifnya perkumpulan orang tua siswa yang bergabung dalam Komite Sekolah dalam membantu dan turut menanggulangi kesulitan-kesulitan yang dihadapi sekolah.

## **2. Perkembangan Jumlah Siswa Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar**

Dari tahun ke tahun perkembangan jumlah siswa di SDN 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar memang tidak terlalu mencolok. Perkembangan jumlah siswa cenderung lebih stabil. Demikian juga dengan jumlah guru, secara keseluruhan jumlah guru yang mengajar di SDN 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar adalah sebanyak 12 (dua belas) orang. Sedangkan fasilitas belajar mengajar yang dimiliki sekolah ini sudah cukup memadai, meskipun masih ada kekurangannya.

## **3. Jumlah Siswa pada Tahun Ajaran 2011/2012**

Pada tahun ajaran 2011/2012 ini terdapat 119 orang siswa, terdiri dari 67 siswa laki-laki dan 52 siswa perempuan. Mereka terbagi dalam 6 (enam) jenjang kelas, seperti yang terlihat pada tabel 4.1.



Tabel IV.1.  
Jumlah Siswa Pada Tahun Ajaran 2011/2012

NO	KELAS	JUMLAH SISWA		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PERAMPUAN	
1	I	12	9	21
2	II	12	10	22
3	III	9	12	21
4	IV	14	10	24
5	V	7	11	18
6	VI	9	3	12
<b>JUMLAH</b>		<b>67</b>	<b>52</b>	<b>119</b>

Sumber Data : Arsip Sekolah SDN 009 Teratak

#### 4. Tenaga Pengajar Pada Tahun Ajaran 2011/2012

Tenaga pengajar di SDN 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar berjumlah 12 (dua belas) orang, terdiri dari 8 orang Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 4 orang guru honor. Di antara mereka 6 orang guru kelas, 1 orang guru Agama, 1 orang guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, 1 orang guru Keterampilan dan 1 orang Bahasa Inggris. Dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel IV.2.  
Tenaga Pengajar di SDN 009 Teratak

NO	NAMA GURU	JABATAN	STATUS	PDK AKHIR	MULAI TUGAS
1	Suhaimi, A.Ma.Pd	Guru Kelas I	PNS	DII	01-01-1995
2	Afrida, A.Ma.Pd	Guru Kelas II	PNS	DII	30-08-2003
3	Nurlianis, A.Ma.Pd	Guru Kelas III	PNS	DII	19-04-1985
4	Siti Nuroni, S.Pd	Guru Penjaskes	PNS	S1	08-09-1982
5	Jasti, A.Ma	Guru Agama	PNS	DII	15-05-2004
6	Damniar	Guru Kelas IV	PNS	SPG	17-07-2006
7	Kartini, S.Pdi	Guru Kelas V	PNS	S1	08-10-2008
8	Fitri Yeni, A.Ma.Pd	Guru Kelas VI	HONOR	DII	10-12-2004
9	Heni Puspita, S.Ag	Guru Armel	HONOR	S1	29-07-2004
10	Yulinarti, A.Ma.Pd	Guru Keterampilan	HONOR	DII	01-02-2005
11	Tuti Andayani	Guru B. Inggris	HONOR	DII	31-05-2005
12	Adehar Putra	Guru KTK	HONOR	SMA	15-06-2005

Sumber Data : Arsip Sekolah SDN 009 Teratak

#### 5. Fasilitas Belajar Mengajar yang Tersedia

Dilihat dari fasilitas belajar mengajar yang tersedia di SDN 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar sudah cukup memadai. Sekolah ini

tersedia 8 ruangan yang terdiri dari 6 ruang belajar yang dilengkapi dengan perlengkapan dan beberapa fasilitas lainnya, 1 ruang Majelis Guru dan 1 ruang Pustaka. Dapat dilihat pada daftar tabel 4.3.

Tabel IV.3.  
Fasilitas Belajar Mengajar di SDN 009 Teratak

<b>NO</b>	<b>FASILITAS BELAJAR MENGAJAR</b>	<b>JUMLAH</b>
1	Ruang Belajar	6
2	Ruang Majelis Guru dan Kepala Sekolah	1
3	Ruang Pustaka dan Tata Usaha	1
4	Bendera Merah Putih	2
5	Tiang Bendera	1
6	Meja Belajar Murid	142
7	Kursi Belajar Murid	142
8	Lemari Kelas	6
9	Lemari Kantor	4
10	Meja Guru	16
11	Kursi Guru	16
12	Papan Absen Murid	6
13	Papan Statistik	3
14	Papan Tulis	6
15	Mesin Tik	2
16	WC Guru dan Murid	3
17	Lonceng / Bell	1
18	Mikrofon dan Kelengkapan	1
19	Sepasang Gambar Presiden dan Wapres	8
20	Peta Dinding	2
21	Globe	2
22	Teks Pancasila	8
23	Teks Sumpah Pemuda	1
24	Radio / Tape	1
25	Jam Dinding	2
26	Sumur	1
27	Kursi Sofa	1
28	Kipas Angin	1

Sumber Data : Arsip Sekolah SDN 009 Teratak

Pada bab ini akan disajikan data-data yang telah terkumpul dari hasil penelitian yang penulis lakukan di SDN 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten

Kampar. Setiap guru penulis observasi sebanyak tiga kali, adapun jumlah kriteria yang diobservasi sebanyak 9 buah.

Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel. Dari tabel 5.1 sampai tabel 5.12 adalah data hasil observasi terhadap 12 orang responden dan tabel 5.13 merupakan rekapitulasi dari hasil keseluruhan. Jika pada saat observasi dilakukan ditemukan 2 dan 3 kali kriteria yang diobservasi, maka dikelompokkan ke dalam kelompok sering. Jika hanya sekali kriteria yang diobservasi ditemukan, maka dikelompokkan ke dalam kelompok jarang, dan jika tidak ada ditemukan kriteria yang diobservasi di saat observasi, maka dikelompokkan ke dalam kelompok tidak pernah.

## **B. Penyajian Data**

Usaha guru dalam mengembangkan rasa percaya diri anak dalam belajar di SDN 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar dapat diketahui dari hasil observasi. Berdasarkan hasil data yang dikumpulkan dari responden maka penulis membuat analisis dan menuangkannya ke dalam tabel-tabel kemudian menguraikannya, untuk lebih jelas dapat dilihat pada uraian dan tabel-tabel di bawah ini.

### **1. Usaha Guru dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri Anak dalam Belajar di SDN 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar**

Dari hasil penyebaran observasi penelitian berkaitan dengan Usaha Guru dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri Anak dalam Belajar di SDN 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar ini, analisa data akan didasarkan pada hasil observasi. Berdasarkan data yang diperoleh dapat dilihat pada uraian di bawah ini:

Tabel IV.4.  
Hasil Observasi Responden 1

NO	KRITERIA YANG DIOBSERVASI	Observasi		
		I	II	III
1	Guru memberi saran agar tugas selalu dikerjakan sendiri			
2	Guru menilai tugas yang diberikan kepada siswa			
3	Guru melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran			
4	Guru memberikan penguatan kepada siswa dalam proses pembelajaran			
5	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan atau bertanya			
6	Guru tidak menggunakan afirmasi negatif			
7	Guru selalu menggunakan afirmasi positif			
8	Guru memperhatikan perbedaan individual siswa			
9	Guru memotivasi siswa dalam belajar			
	Jumlah	9	9	9

Sumber: Hasil Observasi, 2012

Tabel IV.4 adalah tabel yang menjelaskan hasil observasi responden 1. Hasil observasi I diperoleh sebanyak 9 sementara jawaban Hasil observasi II diperoleh sebanyak 9 kali, dan jawaban Hasil observasi III diperoleh sebanyak 9 kali.

Tabel IV.5.  
Hasil Observasi Responden 2

NO	KRITERIA YANG DIOBSERVASI	Observasi		
		I	II	III
1	Guru memberi saran agar tugas selalu dikerjakan sendiri			
2	Guru menilai tugas yang diberikan kepada siswa			
3	Guru melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran			
4	Guru memberikan penguatan kepada siswa dalam proses pembelajaran			
5	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan atau bertanya			
6	Guru tidak menggunakan afirmasi negatif			
7	Guru selalu menggunakan afirmasi positif			
8	Guru memperhatikan perbedaan individual siswa			0
9	Guru memotivasi siswa dalam belajar			
	Jumlah	9	8	8

Sumber: Hasil Observasi, 2012

Tabel IV.5 adalah tabel yang menjelaskan hasil observasi responden 1. Hasil observasi I diperoleh sebanyak 9 sementara jawaban Hasil observasi II diperoleh sebanyak 8 kali, dan jawaban Hasil observasi III diperoleh sebanyak 8 kali.

Untuk mengetahui hasil observasi pada responden 3, dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

Tabel IV.6.  
Hasil Observasi Responden 3

NO	KRITERIA YANG DIOBSERVASI	Observasi		
		I	II	III
1	Guru memberi saran agar tugas selalu dikerjakan sendiri			
2	Guru menilai tugas yang diberikan kepada siswa			
3	Guru melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran			
4	Guru memberikan penguatan kepada siswa dalam proses pembelajaran			
5	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan atau bertanya			
6	Guru tidak menggunakan afirmasi negatif			
7	Guru selalu menggunakan afirmasi positif			
8	Guru memperhatikan perbedaan individual siswa			
9	Guru memotivasi siswa dalam belajar			
	Jumlah	8	8	7

Sumber: Hasil Observasi, 2012

Tabel IV.6 adalah tabel yang menjelaskan hasil observasi responden 1. Hasil observasi I diperoleh sebanyak 8 sementara jawaban Hasil observasi II diperoleh sebanyak 8 kali, dan jawaban Hasil observasi III diperoleh sebanyak 7 kali.

Untuk mengetahui hasil observasi pada responden 4, dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

Tabel IV.7.  
Hasil Observasi Responden 4

NO	KRITERIA YANG DIOBSERVASI	Observasi		
		I	II	III
1	Guru memberi saran agar tugas selalu dikerjakan sendiri			
2	Guru menilai tugas yang diberikan kepada siswa			
3	Guru melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran			
4	Guru memberikan penguatan kepada siswa dalam proses pembelajaran			
5	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan atau bertanya			
6	Guru tidak menggunakan afirmasi negatif			
7	Guru selalu menggunakan afirmasi positif			
8	Guru memperhatikan perbedaan individual siswa			
9	Guru memotivasi siswa dalam belajar			
	Jumlah	6	9	6

Sumber: Hasil Observasi, 2012

Tabel IV.7 adalah tabel yang menjelaskan hasil observasi responden 1. Hasil observasi I diperoleh sebanyak 6 sementara jawaban Hasil observasi II diperoleh sebanyak 9 kali, dan jawaban Hasil observasi III diperoleh sebanyak 6 kali.

Untuk mengetahui hasil observasi pada responden 5, dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

Tabel IV.8.  
Hasil Observasi Responden 5

NO	KRITERIA YANG DIOBSERVASI	Observasi		
		I	II	III
1	Guru memberi saran agar tugas selalu dikerjakan sendiri			
2	Guru menilai tugas yang diberikan kepada siswa			
3	Guru melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran			
4	Guru memberikan penguatan kepada siswa dalam proses pembelajaran			
5	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan atau bertanya			
6	Guru tidak menggunakan afirmasi negatif			
7	Guru selalu menggunakan afirmasi positif			
8	Guru memperhatikan perbedaan individual siswa			
9	Guru memotivasi siswa dalam belajar			
	Jumlah	7	7	8

Sumber: Hasil Observasi, 2012

Tabel IV.8 adalah tabel yang menjelaskan hasil observasi responden 1. Hasil observasi I diperoleh sebanyak 7 sementara jawaban Hasil observasi II diperoleh sebanyak 7 kali, dan jawaban Hasil observasi III diperoleh sebanyak 8 kali.

Untuk mengetahui hasil observasi pada responden 6, dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

Tabel IV.9.  
Hasil Observasi Responden 6

NO	KRITERIA YANG DIOBSERVASI	Observasi		
		I	II	III
1	Guru memberi saran agar tugas selalu dikerjakan sendiri			
2	Guru menilai tugas yang diberikan kepada siswa			
3	Guru melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran			
4	Guru memberikan penguatan kepada siswa dalam proses pembelajaran			
5	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan atau bertanya			
6	Guru tidak menggunakan afirmasi negatif			
7	Guru selalu menggunakan afirmasi positif			
8	Guru memperhatikan perbedaan individual siswa			
9	Guru memotivasi siswa dalam belajar			
	Jumlah	6	7	9

Sumber: Hasil Observasi, 2012

Tabel IV.9 adalah tabel yang menjelaskan hasil observasi responden 1. Hasil observasi I diperoleh sebanyak 6 sementara jawaban Hasil observasi II diperoleh sebanyak 7 kali, dan jawaban Hasil observasi III diperoleh sebanyak 9 kali.

Untuk mengetahui hasil observasi pada responden 7, dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.



Tabel IV.10.  
Hasil Observasi Responden 7

NO	KRITERIA YANG DIOBSERVASI	Observasi		
		I	II	III
1	Guru memberi saran agar tugas selalu dikerjakan sendiri			
2	Guru menilai tugas yang diberikan kepada siswa			
3	Guru melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran			
4	Guru memberikan penguatan kepada siswa dalam proses pembelajaran			
5	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan atau bertanya			
6	Guru tidak menggunakan afirmasi negatif			
7	Guru selalu menggunakan afirmasi positif			
8	Guru memperhatikan perbedaan individual siswa			
9	Guru memotivasi siswa dalam belajar			
	Jumlah	7	6	7

Sumber: Hasil Observasi, 2012

Tabel IV.10 adalah tabel yang menjelaskan hasil observasi responden 1. Hasil observasi I diperoleh sebanyak 7 sementara jawaban Hasil observasi II diperoleh sebanyak 6 kali, dan jawaban Hasil observasi III diperoleh sebanyak 7 kali.

Untuk mengetahui hasil observasi pada responden 8, dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

Tabel IV.11.  
Hasil Observasi Responden 8

NO	KRITERIA YANG DIOBSERVASI	Observasi		
		I	II	III
1	Guru memberi saran agar tugas selalu dikerjakan sendiri			
2	Guru menilai tugas yang diberikan kepada siswa			
3	Guru melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran			
4	Guru memberikan penguatan kepada siswa dalam proses pembelajaran			
5	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan atau bertanya			
6	Guru tidak menggunakan afirmasi negatif			
7	Guru selalu menggunakan afirmasi positif			
8	Guru memperhatikan perbedaan individual siswa			
9	Guru memotivasi siswa dalam belajar			
	Jumlah	5	7	7

Sumber: Hasil Observasi, 2012

Tabel IV.11 adalah tabel yang menjelaskan hasil observasi responden 1. Hasil observasi I diperoleh sebanyak 5 sementara jawaban Hasil observasi II diperoleh sebanyak 7 kali, dan jawaban Hasil observasi III diperoleh sebanyak 7 kali.

Untuk mengetahui hasil observasi pada responden 9, dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

Tabel IV.12.  
Hasil Observasi Responden 9

NO	KRITERIA YANG DIOBSERVASI	Observasi		
		I	II	III
1	Guru memberi saran agar tugas selalu dikerjakan sendiri			
2	Guru menilai tugas yang diberikan kepada siswa			
3	Guru melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran			
4	Guru memberikan penguatan kepada siswa dalam proses pembelajaran			
5	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan atau bertanya			
6	Guru tidak menggunakan afirmasi negatif			
7	Guru selalu menggunakan afirmasi positif			
8	Guru memperhatikan perbedaan individual siswa			
9	Guru memotivasi siswa dalam belajar			
	Jumlah	4	4	5

Sumber: Hasil Observasi, 2012

Tabel IV.12 adalah tabel yang menjelaskan hasil observasi responden 1. Hasil observasi I diperoleh sebanyak 4 sementara jawaban Hasil observasi II diperoleh sebanyak 4 kali, dan jawaban Hasil observasi III diperoleh sebanyak 5 kali.

Untuk mengetahui hasil observasi pada responden 10, dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

Tabel IV.13.  
Hasil Observasi Responden 10

NO	KRITERIA YANG DIOBSERVASI	Observasi		
		I	II	III
1	Guru memberi saran agar tugas selalu dikerjakan sendiri			
2	Guru menilai tugas yang diberikan kepada siswa			
3	Guru melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran			
4	Guru memberikan penguatan kepada siswa dalam proses pembelajaran			
5	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan atau bertanya			
6	Guru tidak menggunakan afirmasi negatif			
7	Guru selalu menggunakan afirmasi positif			
8	Guru memperhatikan perbedaan individual siswa			
9	Guru memotivasi siswa dalam belajar			
	Jumlah	6	7	5

Sumber: Hasil Observasi, 2012

Tabel IV.13 adalah tabel yang menjelaskan hasil observasi responden 1. Hasil observasi I diperoleh sebanyak 6 sementara jawaban Hasil observasi II diperoleh sebanyak 7 kali, dan jawaban Hasil observasi III diperoleh sebanyak 5 kali.

Untuk mengetahui hasil observasi pada responden 11, dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

Tabel IV.14.  
Hasil Observasi Responden 11

NO	KRITERIA YANG DIOBSERVASI	Observasi		
		I	II	III
1	Guru memberi saran agar tugas selalu dikerjakan sendiri			
2	Guru menilai tugas yang diberikan kepada siswa			
3	Guru melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran			
4	Guru memberikan penguatan kepada siswa dalam proses pembelajaran			
5	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan atau bertanya			
6	Guru tidak menggunakan afirmasi negatif			
7	Guru selalu menggunakan afirmasi positif			
8	Guru memperhatikan perbedaan individual siswa			
9	Guru memotivasi siswa dalam belajar			
	Jumlah	7	7	7

Sumber: Hasil Observasi, 2012

Tabel IV.14 adalah tabel yang menjelaskan hasil observasi responden 1. Hasil observasi I diperoleh sebanyak 6 sementara jawaban Hasil observasi II diperoleh sebanyak 7 kali, dan jawaban Hasil observasi III diperoleh sebanyak 7 kali.

Untuk mengetahui hasil observasi pada responden 12, dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

Tabel IV.15.  
Hasil Observasi Responden 12

NO	KRITERIA YANG DIOBSERVASI	Observasi		
		I	II	III
1	Guru memberi saran agar tugas selalu dikerjakan sendiri			
2	Guru menilai tugas yang diberikan kepada siswa			
3	Guru melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran			
4	Guru memberikan penguatan kepada siswa dalam proses pembelajaran			
5	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan atau bertanya			
6	Guru tidak menggunakan afirmasi negatif			
7	Guru selalu menggunakan afirmasi positif			
8	Guru memperhatikan perbedaan individual siswa			
9	Guru memotivasi siswa dalam belajar			
	Jumlah	3	5	5

Sumber: Hasil Observasi, 2012

Tabel IV.15 adalah tabel yang menjelaskan hasil observasi responden 1. Hasil observasi I diperoleh sebanyak 3 sementara jawaban Hasil observasi II diperoleh sebanyak 5 kali, dan jawaban Hasil observasi III diperoleh sebanyak 5 kali.

Untuk mengetahui rekapitulasi hasil observasi pada seluruh responden, dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

Tabel IV.16.  
Rekapitulasi Hasil Observasi Terhadap Guru SDN 009 Teratak

NO	KRITERIA YANG DIOBSERVASI	Observasi						Jml
		I		II		III		
		N	%	N	%	N	%	
1	Guru memberi saran agar tugas selalu dikerjakan sendiri	11	92%	11	92%	8	67%	70%
2	Guru menilai tugas yang diberikan kepada siswa	10	83%	11	92%	11	92%	74%
3	Guru melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran	10	83%	9	75%	7	58%	60%
4	Guru memberikan penguatan kepada siswa dalam proses pembelajaran	4	33%	5	42%	7	58%	37%
5	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan atau bertanya	8	67%	9	75%	10	83%	63%
6	Guru tidak menggunakan afirmasi negatif	11	92%	11	92%	12	100%	79%
7	Guru selalu menggunakan afirmasi positif	12	100%	11	92%	12	100%	81%
8	Guru memperhatikan perbedaan individual siswa	9	75%	10	83%	10	83%	67%
9	Guru memotivasi siswa dalam belajar	8	67%	7	58%	6	50%	49%
	Jumlah	83	77%	84	78%	83	77%	77,3%

Pada keseluruhan indikator, yaitu tentang usaha guru dalam mengembangkan rasa percaya diri anak dalam belajar di SDN 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar, pada observasi I diperoleh persentase sebesar 77%, pada observasi II didapatkan persentase sebesar 78% dan pada observasi III didapatkan persentase sebesar 77%, secara umum usaha guru dalam mengembangkan rasa percaya diri anak dalam belajar di SDN 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar dari hasil rata-rata didapatkan persentase sebesar 77,3% atau berada pada kategori baik.

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi usaha guru dalam mengembangkan rasa percaya diri anak dalam belajar di SDN 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar**

Dalam upaya mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi usaha guru dalam mengembangkan rasa percaya diri anak dalam belajar di SDN 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar, peneliti melakukan wawancara. Wawancara dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 26 September di SDN 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. Pelaksanaan wawancara dilakukan saat guru sedang istirahat mengajar dan saat berada di kantor. Guru menerima dengan baik kedatangan peneliti.

Faktor internal yang mempengaruhi usaha guru dalam mengembangkan rasa percaya diri anak dalam belajar di SDN 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar:

### **a. Pendidikan guru**

Pertanyaan: bagaimana tingkat pendidikan guru di sekolah ini? Jawaban guru 1: rata-rata guru di sekolah ini memang tamatan D2 kependidikan. Hanya akhir-akhir ini saja guru banyak yang kuliah lagi untuk menempuh pendidikan hingga S1. Jawaban guru 2 : kalau pendidikan guru, banyak guru di sini yang masih D2. Belum banyak yang S1 apalagi S2. Tapi karena ada peraturan bahwa guru harus S1, maka sekarang banyak yang menempuh kuliah lagi.

### **b. Pengalaman guru dalam mengikuti pertemuan ilmiah**

Pertanyaan: Apakah Bapak/Ibu sering mengikuti pertemuan ilmiah dalam mengembangkan profesionalisme guru. Jawaban guru 1: Jarang sekali kami dilibatkan. Jawaban guru 2 : Tidak pernah, saya tidak pernah ikut dalam pertemuan semacam itu.



- c. Kesiapan guru dalam memahami orang lain baik sikap, perasaan atau yang lainnya, serta kemampuan berkomunikasi yang baik dengan orang lain

Pertanyaan: bagaimanakah tingkat kemampuan berkomunikasi di sekolah ini? Jawaban guru 1: ada sebagian guru yang mampu berkomunikasi dengan baik di sekolah ini. Jawaban guru 2: saya perhatikan semua guru di sekolah ini mampu berkomunikasi dengan baik.

Faktor eksternal yang mempengaruhi usaha guru dalam mengembangkan rasa percaya diri anak dalam belajar di SDN 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar:

- a. Kerja sama

Pertanyaan: bagaimana kerjasama antara sesama guru di sekolah ini? Jawaban guru 1: guru sangat partisipasif dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah ini. Jawaban guru 2 : Alhamdulillah di sekolah ini kerjasama antara guru sangat baik dan dapat bekerjasama dengan baik, termasuklah dalam usaha belajar dan membelajarkan siswa yang anda maksud ini.

- b. Dukungan dari kepala sekolah

Pertanyaan: bagaimana dukungan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan rasa percaya diri siswa? Jawaban guru 1: selama ini kepala sekolah memberikan kesempatan kepada para guru untuk berusaha meningkatkan rasa percaya diri siswa. Contohnya, jika saat belajar, kepala sekolah menganjurkan untuk memberikan pujian atau hadiah. Jawaban guru 2 : kepala sekolah memberikan dukungan. Walaupun tidak secara langsung, tetapi pada dasarnya kepala sekolah memberikan dukungan untuk bagaimana caranya guru memunculkan rasa percara diri siswa.

c. Fasilitas

Pertanyaan: bagaimana fasilitas yang ada di sekolah ini? Jawaban guru 1: Sarana dan prasarana sangat memadai. Jawaban guru 2 : Sarana sekolah yang digunakan dalam profesi mengajar sangat bagus. Pada dasarnya tidak memerlukan terlalu banyak peralatan, intinya kursi, meja, buku tulis jika diperlukan.

d. Dilibatkan dalam pengambilan keputusan

Pertanyaan: bagaimana keterlibatan guru? Jawaban guru 1: dalam kegiatan belajar mengajar guru sangat terlibat. Dalam usaha memunculkan rasa percaya diri anak, gurulah ujung tombak untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa. Guru benar-benar sangat terlibat dalam upaya tersebut. Jawaban guru 2 : guru yang paling banyak terlibat dalam upaya meningkatkan rasa percaya diri siswa.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Usaha Guru dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri Anak**

Dalam belajar, rasa percaya diri itu sangat penting. Percaya diri adalah rasa yang tumbuh dalam diri seseorang, seberapa besar keyakinannya pada kemampuan dirinya sendiri atau kemampuan yang dimilikinya. Namun tidak semua orang mempunyai kepercayaan terhadap kemampuannya sehingga bagi mereka yang mengalami seringkali meminta bantuan konselor atau guru-guru di sekolah mereka. Permasalahan ini tentu saja menjadi tanggung jawab guru karena tugas guru selain mencurahkan pengetahuan kepada siswa ia juga bertugas “Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai dan

penyesuaian diri”.<sup>1</sup> Karena tugas itulah maka guru harus berusaha dan membantu siswa mengembangkan rasa percaya diri siswa dalam belajar.

Kepercayaan diri merupakan sifat kepribadian yang sangat menentukan dalam kehidupan orang secara pribadi. Dengan kepercayaan diri yang baik, seseorang akan dapat mengaktualisasikan potensi-potensi yang ada dalam dirinya. Percaya diri mempunyai dua rangkaian kata yaitu percaya dan diri. Percaya adalah mengakui atau yakin akan kebenaran sesuatu. Sedangkan istilah diri dalam bahasa inggris disebut “*Self*” yang mempunyai arti yaitu identitas dari sesuatu yang dipandang secara abstrak.<sup>2</sup>

Data-data yang telah disajikan pada bagian sebelumnya dianalisa satu persatu dan ditarik kesimpulannya. Kesimpulan inilah yang menentukan pada kelompok mana persentase tertinggi dan kemudian dijadikan kesimpulan akhir yang menjadi penentu bagaimana usaha guru apakah guru sering melakukan usaha-usaha untuk mengembangkan rasa percaya diri anak, jarang atau tidak pernah.

Dari tabel 4.16 di atas dapat dilihat bahwa pada observasi I dan II diketahui terdapat 11 orang atau 92% guru memberi saran agar tugas selalu dikerjakan sendiri, pada observasi III diperoleh 8 orang atau 67% guru memberi saran agar tugas selalu dikerjakan sendiri, secara umum guru memberi saran agar tugas selalu dikerjakan sendiri didapatkan persentase sebesar 70% atau berada pada kategori baik. Pada indikator 2, pada observasi I diketahui terdapat 10 orang atau 83% guru menilai tugas yang diberikan kepada siswa, pada observasi II

---

<sup>1</sup> Slameto, *Loc Cit.*

<sup>2</sup> Lorens Bagus, *Loc Cit.*

didapatkan 11 orang guru atau 92% dan pada observasi III juga diperoleh 11 orang atau 92% guru menilai tugas yang diberikan kepada siswa, secara umum guru menilai tugas yang diberikan kepada siswa didapatkan persentase sebesar 74% atau berada pada kategori baik.

Pada indikator 3, yaitu Guru melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, pada observasi I diketahui terdapat 10 orang atau 83%, pada observasi II didapatkan 9 orang guru atau 75% dan pada observasi III juga diperoleh 7 orang atau 58%, secara umum guru mendapatkan persentase sebesar 60% atau berada pada kategori sedang. Pada indikator 4, yaitu Guru memberikan penguatan kepada siswa dalam proses pembelajaran, pada observasi I diketahui terdapat 4 orang atau 33%, pada observasi II didapatkan 5 orang guru atau 42% dan pada observasi III juga diperoleh 7 orang atau 58%, secara umum mendapatkan persentase sebesar 37% atau berada pada kategori kurang.

Pada indikator 5, yaitu Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan atau bertanya, pada observasi I diketahui terdapat 8 orang atau 67%, pada observasi II didapatkan 9 orang guru atau 75% dan pada observasi III juga diperoleh 10 orang atau 83%, secara umum guru mendapatkan persentase sebesar 63% atau berada pada kategori sedang. Pada indikator 6, yaitu Guru tidak menggunakan afirmasi negatif, pada observasi I diketahui terdapat 11 orang atau 92%, pada observasi II didapatkan 11 orang guru atau 92% dan pada observasi III juga diperoleh 12 orang atau 100%, secara umum guru mendapatkan persentase sebesar 79% atau berada pada kategori baik.

Pada indikator 7, yaitu Guru selalu menggunakan afirmasi positif, pada observasi I diketahui terdapat 12 orang atau 100%, pada observasi II didapatkan

11 orang guru atau 92% dan pada observasi III juga diperoleh 12 orang atau 100%, secara umum guru mendapatkan persentase sebesar 81% atau berada pada kategori baik. Pada indikator 8, yaitu Guru memperhatikan perbedaan individual siswa, pada observasi I diketahui terdapat 9 orang atau 75%, pada observasi II didapatkan 10 orang guru atau 83% dan pada observasi III juga diperoleh 10 orang atau 83%, secara umum guru mendapatkan persentase sebesar 67% atau berada pada kategori sedang. Pada indikator 9, yaitu Guru memotivasi siswa dalam belajar, pada observasi I diketahui terdapat 8 orang atau 67%, pada observasi II didapatkan 7 orang guru atau 58% dan pada observasi III juga diperoleh 6 orang atau 50%, secara umum guru mendapatkan persentase sebesar 49% atau berada pada kategori kurang.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Usaha Guru dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri Anak**

### **a. Latar Belakang Pendidikan**

Berdasarkan hasil wawancara penulis tentang factor-faktor yang mempengaruhi usaha guru dalam mengembangkan rasa percaya diri anak didapatkan data bahwa guru yang mengajar di SDN 009 Teratak bahwa rata-rata tamatan D2, D3 S1 dan SMA. Latar Belakang Pendidikan ini tentu berpengaruh pada usaha guru dalam mengembangkan rasa percaya diri anak pada khususnya dan kinerja guru pada umumnya. Sehingga dengan tingkat pendidikan yang tinggi berdampak pada percaya diri siswa.

### **b. Pengalaman dalam mengikuti pertemuan ilmiah**

Di sekolah SDN 009 Teratak guru jarang mengikuti bahkan tidak pernah dilihat dalam pertemuan-pertemuan ilmiah. Kondisi ini tentu sangat berpengaruh

pada kinerja guru terutama dalam mengembangkan rasa percaya diri, guru yang selalu mengikuti pertemuan-pertemuan ilmiah tentu punya wawasan dan pengetahuan yang dapat membantu mereka dalam mendidik siswa. Pengalaman guru mengajar kurang begitu bagus. Guru selain tamatan D2, juga kurang mempunyai pengalaman mengajar di sekolah lain. Hanya beberapa orang saja, dan saya lihat pengalaman masih biasa saja. Kerjasama antara staf sekolah sangat baik dan dapat bekerjasama dengan baik, termasuklah dalam usaha belajar

c. Dukungan dari kepala sekolah

Selama ini kepala sekolah memberikan kesempatan kepada para guru untuk berusaha meningkatkan rasa percaya diri siswa. Contohnya, jika saat belajar, kepala sekolah menganjurkan untuk memberikan pujian atau hadiah.

d. Sarana

Sarana sekolah yang digunakan dalam profesi mengajar sangat bagus. Pada dasarnya tidak memerlukan terlalu banyak peralatan, intinya kursi, meja, buku tulis jika diperlukan.

e. Kerjasama

Kerjasama antara staf disekolah ini sangat baik termasuk dalam usaha mengembangkan rasa percaya diri anak. Guru sangat terlibat dalam usaha memunculkan rasa percaya diri anak, gurulah ujung tombak untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa. Guru benar-benar sangat terlibat dalam upaya tersebut.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Usaha guru dalam mengembangkan rasa percaya diri anak dalam belajar di SDN 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar, antara lain guru memberi saran agar tugas selalu dikerjakan sendiri, guru menilai tugas yang diberikan kepada siswa, guru melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, guru memberikan penguatan kepada siswa dalam proses pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan atau bertanya, guru tidak menggunakan afirmasi negatif, guru selalu menggunakan afirmasi positif, guru memperhatikan perbedaan individual siswa, guru memotivasi siswa dalam belajar, pada observasi I diperoleh persentase sebesar 77%, pada observasi II didapatkan persentase sebesar 78% dan pada observasi III didapatkan persentase sebesar 77%, secara umum usaha guru dalam mengembangkan rasa percaya diri anak dalam belajar di SDN 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar dari hasil rata-rata didapatkan persentase sebesar 77,3% atau berada pada kategori baik.
2. Faktor yang mempengaruhi usaha guru dalam mengembangkan rasa percaya diri anak dalam belajar di SDN 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar diidentifikasi adalah pendidikan, pengalaman dalam mengikuti pertemuan ilmiah, keikutsertaan, sarana, kerjasama dengan staf pengajar lain dan keterlibatan guru.

## **B. Saran**

Dari kesimpulan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran antara lain:

1. Pada akhir tulisan ini penulis sarankan kepada guru untuk selalu berusaha mengembangkan rasa percaya diri yang ada pada anak. Adapun yang peneliti sarankan adalah sebaiknya guru memberi saran agar tugas selalu dikerjakan sendiri, menilai tugas yang diberikan kepada siswa, melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, memberikan penguatan kepada siswa dalam proses pembelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan atau bertanya, tidak menggunakan afirmasi negatif, selalu menggunakan afirmasi positif, memperhatikan perbedaan individual siswa, memotivasi siswa dalam belajar,
2. Kepada para siswa penulis sarankan untuk selalu belajar dengan giat, jangan takut atau malu menjawab jika guru mengajukan pertanyaan dan bertanya jika ada yang kurang atau tidak dimengerti dengan penjelasan guru. Keberhasilan siswa dalam belajar sepenuhnya berada dipundak siswa itu sendiri. Di samping itu rasa percaya diri ini bukan hanya diperlukan dalam belajar saja, namun juga pada hal-hal lainnya. Jika siswa dapat mengembangkan rasa percaya diri ini, maka siswa akan mudah untuk berkomunikasi dengan siapa saja dan dimana saja.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam 1*, Logos Wacana, Jakarta, 2007
- Alex Sobur, *Psikologi Umum*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2001
- Gornet Abimayu, *Kamus Populer*, Harapan Umum , Yogyakarta, 2005
- Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Puspa Swara, Jakarta, 2002
- JS. Badudu dan Sultan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, 2004
- KTSP, *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta: Pustaka Yudistira, 2007
- Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, PT. Gramedia Pustaka Umum, Jakarta, 2000
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2009
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2009
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakrya. 2009
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2003
- Rostiyah NK, *Didaktik Metodik*, Bina Aksara, Jakarta, 2009
- Shofiah. V, *Hubungan Kepercayaan Diri dan Motivasi Berprestasi Belajar pada Mahasiswa*, UI basik, Surakarta, T.A. 2000/2001, Thesis, ppd UGM, Yogyakarta
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2001
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian dengan Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi, Rineka Cipta, Jakarta, 2010
- Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009

Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, Rajawali, Jakarta, 2008

Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2005

WS Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta, Media Abadi, 2005